

PEMBELAJARAN RELIEF PLASTISIN KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA SINGARAJA

Dedy Nur Saputra, Luh Suartini, Gede Eka Harsana Koriawan

Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: dedykempot1995@gmail.com, luhocasuartini@yahoo.com,
ekaharsana19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Mengetahui alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran relief plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja (2) Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran relief plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja, dan (3) Mengetahui hasil karya pembelajaran relief plastisin anak-anak di TK Negeri Pembina Singaraja. Penelitian ini merupakan penelelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian dilakukan melalui wawancara dan penyebaran angket, dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian yang diperoleh, (1) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran relief plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja antara lain alat (gergaji, kater, ember, penggaris, pensil), bahan (plastisin, triplek). (2) Proses pembelajaran relief plastisin dilakukan dengan metode demonstrasi. Guru menyiapkan media dan perlengkapan pembelajaran, kemudian mendemonstrasikan cara penggunaan media, serta membimbing siswa dalam pembelajaran relief plastisin, selesai pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap karya anak-anak. (3) Hasil karya relief plastisin anak-anak kelompok B4 TK Negeri Pembina Singaraja beranekaragam. Sesuai dengan kurikulum di sekolah (rumah, pemandangan alam laut, kebudayaan, tumbuhan, hewan) kemudian dianalisis menurut teori perkembangan kesenirupaan anak Victor Lowenfield dan diperoleh hasil sebagian besar karya anak-anak TK Negeri Pembina Singaraja sudah sangat baik dengan penguasaan garis, warna, ruang/bidang serta tema.

Kata kunci : Pembelajaran, relief, plastisin.

Abstract

This study aimed to investigate certain objectives of study, namely: (1) to know tools and materials used in the learning of plasticine relief at TK Negeri Pembina Singaraja; (2) to know a process of implementation of learning plasticine relief at TK Negeri Pembina Singaraja; (3) to know students' results of performances in learning plasticine relief at TK Negeri Pembina Singaraja. This study used a survey research using a qualitative research approach to conduct the study. In addition, this study was executed by applying interviews, questionnaires, observations, and documentations.

The study shows certain results of investigation, namely: (1) in learning plasticine relief, saw, knife, bucket, ruler, and pencil belonged to tools of learning; whilst, plasticine and plywood belonged to materials of learning. (2) Process of learning plasticine relief was conducted in demonstration method. In relation to this point, a teacher prepared learning media and others learning equipment; demonstrated ways of using leaning media; and, guided students in learning plasticine relief. At the end of the class, the teacher conducted an evaluation toward students' results of performances. (3) Results of students' performances were diverse related to certain themes used, such as: houses, ocean sceneries, cultures, trees, and animals. Furthermore, results of students' performances were analyzed based on theory of development of childhood art stated by Victor Lowenfield. Moreover, results of data analysis shows that most results of students'

performances are very good in related to certain applications of elements, like lines, colors, spaces/fields, and themes.

Key words: learning, relief, plasticine

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memegang peran penting dalam upaya mematangkan perkembangan yang terjadi pada seorang anak, yakni melibatkan perkembangan fisik, motorik, kemampuan bicara, emosi, sosial, moral, juga kreativitas. Dalam pengembangan pendidikan di Indonesia semua penduduk wajib mengikuti program pembelajaran yaitu dimulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Tujuan pengembangan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih bermutu sehingga anak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis Bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. Rangsangan sebagai pemicu perkembangan yang lebih baik amatlah penting diterapkan pada masa awal tumbuh kembang seorang anak.

Untuk mengembangkan dan melatih perkembangan fisik dan psikologisnya di TK Negeri Pembina Singaraja, anak dilatih oleh guru dengan berbagai kegiatan. Kegiatan dalam mengembangkan fisik anak dilaksanakan dengan melatih motorik kasar dan motorik halus, mengembangkan motorik kasar pada anak yaitu melatih gerakan-gerakan melibatkan otot besar. Kegiatan ini dilakukan melalui olahraga. Sementara, kegiatan yang mengembangkan motorik halus yaitu gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan otot-otot kecil misalnya melalui gerakan-gerakan jari anak, melalui kegiatan mewarnai, menggunting, menempel, melipat, maupun menggambar. Dengan kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk bereksplorasi, untuk menyalurkan bakat yang dimiliki seorang anak. Bagi anak-anak, bermain adalah kegiatan yang amat menyenangkan, tanpa disadari dalam permainan tersebut mereka telah belajar banyak hal, sehingga upaya pendidikan anak usia dini pada jalur formal seperti TK sederajat biasanya memprogramkan permainan sebagai bentuk pendidikan.

Plastisin merupakan kegiatan pembelajaran di TK dengan menciptakan berbagai bentuk. Salah satu eksplorasi dengan media plastisin yaitu membentuk "Relief Plastisin". Relief plastisin merupakan gambar timbul yang dibuat dengan bahan dasar plastisin (lilin malam). Bermain dengan plastisin memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk mendapatkan pengalaman kreatif karena plastisin mempunyai sifat lentur dan mudah dibentuk. Dengan plastisin, anak dapat meremas, memijit, memilin, dan menempel bahan tersebut.

Berdasarkan data observasi awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina yang beralamat di Jl. Terukur No. 16 Singaraja, TK ini menyandang predikat Sekolah Teladan Kabupaten Buleleng, karena proses pembelajaran yang disiplin sehingga prestasi yang pernah diraih oleh TK Negeri Pembina tidak hanya prestasi akademik, namun prestasi lain dibidang seni, termasuk seni rupa. Pelaksanaan pembelajaran relief plastisin bertujuan untuk melatih motorik halus anak, dan yang paling penting pada pembelajaran relief plastisin adalah media ini bersifat lentur dan mudah dibentuk yakni dua dimensi dan tiga dimensi. Pada umumnya pembelajaran plastisin biasanya yang diajarkan hanya tiga dimensi seperti robot, mobil-mobilan, tumbuhan, hewan, dan lain-lain, tetapi di TK Negeri Pembina ini pembelajaran plastisin yang diajarkan dua dimensi yakni relief plastisin, dimana pembelajaran ini seperti kegiatan menggambar pada umumnya, tetapi menggunakan bahan atau media sedikit berbeda, dimana kertas gambar diganti dengan papan triplek atau karton bekas, sedangkan pensil diganti dengan plastisin. Pada proses pelaksanaan pembelajaranpun guru mendemonstrasikan dan memberi contoh teknik-teknik dalam membuat relief plastisin yang sangat menarik, sehingga anak-anak menyukainya. Dari hasil karya anak-anak pun sangat beranekaragam dengan bentuk-bentuk gambar berupa relief.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik membuat penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul "Pembelajaran Relief Plastisin Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja". Sepengetahuan peneliti kegiatan pembelajaran Relief Plastisin belum pernah diangkat dalam sebuah penelitian di lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA). Peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran relief plastisin agar kegiatan tersebut dapat tersosialisasikan di lingkungan yang lebih luas, sehingga akan memotivasi dan meningkatkan kegiatan pembelajaran relief plastisin di lingkungan pendidikan. Lebih jauhnya peneliti ingin mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penerapan pembelajaran relief plastisin. Adapun lokasi penelitian bertempat di TK Negeri Pembina Singaraja.

Adapun rumusan masalah dari penelitian adalah (1) Apakah alat dan bahan yang digunakan dalam Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja? (2) Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja? (3) Bagaimana hasil karya pelaksanaan Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja?

Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja. (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja. (3) Untuk mengetahui hasil karya pelaksanaan Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan kuesioner/angket, kepustakaan, pendokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data domain dan taksonomi kemudian hasil karya anak-anak dianalisis menggunakan teori yang dikemukakan oleh teori Viktor Lowenfeld tentang perkembangan anak pada masa prabagan yaitu umur 4-7 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Alat dan Bahan yang Dipergunakan dalam Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja

Dalam proses pembelajaran alat dan bahan yang disiapkan oleh guru-guru di sekolah yakni sebagai berikut :

Alat yang digunakan dalam pembelajaran relief plastisin.

1. Gergaji

Gergaji adalah Alat pemotong yang terbuat dari lempengan besi yang bergerigi. Gergaji ini berfungsi sebagai alat pemotong triplek yang akan digunakan sebagai pengganti kertas gambar.

2. Ember

Ember adalah alat untuk wadah plastisin dengan tujuan agar plastisin tidak kotor dan tidak berceceran.

3. Kater

Kater adalah pisau kecil yang digunakan untuk memotong triplek atau menghaluskan bagian-bagian triplek yang kasar.

4. Penggaris

Penggaris adalah alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya ukuran triplek yang akan dipotong.

5. Pensil

Pensil adalah berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk nyeket atau memberi tanda dalam proses pemotongan triplek.

Bahan yang digunakan dalam pembelajaran relief plastisin.

1. Plastisin

Plastisin adalah bahan dari lilin malam yang bersifat lembek dan lentur, plastisin berfungsi sebagai media utama yaitu bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Triplek

Triplek berfungsi sebagai alas dalam proses pembuatan relief plastisin (pengganti kertas gambar). Ukuran triplek yang dipakai adalah 20x15 cm.

(2) Proses Pelaksanaan Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja

1. Guru Menyiapkan Alat dan Bahan Pembelajaran Relief Plastisin



Gambar 1 Guru Menyiapkan Alat dan Bahan Pembelajaran Relief Plastisin .
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan beberapa keperluan dalam melakukan kegiatan pembelajaran relief plastisin, seperti menyiapkan beberapa alat untuk alas kerja anak yaitu triplek yang sudah disiapkan sesuai jumlah anak-anak, bahan plastisin yang masih terbungkus plastik kemudian guru membukanya satu-persatu dengan tujuan disaat proses pembelajaran plastisin siap pakai, kemudian guru menata meja kerja untuk proses pembelajaran anak-anak, dan melapisi meja menggunakan taplak plastik agar meja tetap bersih setelah kegiatan relief plastisin selesai dilakukan.

2. Guru Membentuk Kelompok Kerja dalam Pembelajaran Relief Plastisin



Gambar 2 Guru Membentuk Kelompok Kerja dalam Pembelajaran Relief Plastisin .
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Pada pelaksanaan pembelajaran relief plastisin diawali dengan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5–6 anak pada setiap meja, dengan tujuan guru agar lebih mudah mengontrol pada saat pembelajaran.

3. Guru Membagikan Alas Triplek dan Plastisin



Gambar 3 Alas Triplek.
(Foto: Dedy Nur Saputra)



Gambar 4 Pembagian Plastisin.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Selanjutnya guru membagikan alas triplek untuk proses pembelajaran relief plastisin yang sudah disiapkan oleh guru, yakni ukuran 20 x 15 cm, sambil menyuruh anak-anak untuk mengambil plastisin yang sudah disediakan oleh guru.

4. Guru Mendemonstrasi Cara Membuat Relief Plastisin



Gambar 5 Guru Mendemonstrasikan Cara Membuat Relief Plastisin.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Sebelum guru menyuruh anak-anak untuk berkerja, guru mengenalkan media terlebih dahulu serta mendemonstrasikan bagaimana cara menggunakan media tersebut, guru mengambil plastisin dan mencontohkan kepada anak-anak caranya dan tekniknya seperti dipijat-pijat sehingga menjadi relief.

5. Guru Mengontrol Kerja Anak-Anak dalam Membuat Relief Plastisin



Gambar 6 Guru Mengontrol Pembelajaran Relief Plastisin.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Selama proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengontrol hasil kerja anak-anak dalam pembuatan karya relief plastisin. Ada dua cara yang dilakukan oleh anak-anak saat proses pembuatan relief plastisin. Pertama anak-anak ada yang menggunakan teknik plintir menumpuk dan belum bisa menguasai ruang sehingga banyak sekali ruang yang masih kosong dan terlihat alas tripleknya. kedua anak-anak yang sudah bisa mengerti dengan ruang dengan teknik dipijit-pijit sehingga karya yang dibuat terlihat penuh dan tidak terlihat alas tripleknya.

6. Evaluasi Hasil Karya Relief Plastisin



Gambar 7 Evaluasi Hasil Karya Pembelajaran Relief Plastisin.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Selesai kegiatan pembelajaran relief plastisin, kemudian hasil karya anak-anak ini dikumpulkan oleh guru untuk diberi identitas nama siswa yang bersangkutan, lalu dikumpulkan dan dijadikan menjadi satu tempat. Langkah selanjutnya adalah mengapresiasi dan mengevaluasi hasil kerja anak-anak, yakni dengan mengambil beberapa karya terbaik untuk didiskusikan, anak diminta untuk bercerita tentang apa yang anak buat pada karya relief plastisin tersebut di depan teman-temannya. Penilaian dilakukan guru dengan menggunakan portofolio, dari hasil penilaian tersebut guru memberikan kriteria berdasarkan bintang.

Adapun 4 kriteria penilaian yang diberikan guru kepada hasil kerja anak-anak dari kompetensi dasar dalam mengembangkan motorik kasar dan halus.

- a. Anak yang belum berkembang (BB) dalam proses dan karya, akan diberi skor nilai bintang 1, pada karya dan administrasinya.
- b. Anak yang mulai berkembang (MB) dalam proses dan karya, akan diberi skor nilai bintang 2, pada karya dan administrasinya.
- c. Anak yang telah berkembang sesuai harapan (BSH) dalam proses dan karya, akan diberi skor nilai bintang 3 pada karya dan administrasinya.
- d. Anak yang telah berkembang sangat baik (BSB) dalam proses dan karya, akan diberi skor nilai bintang 4, pada karya dan administrasinya.

Dari keempat kriteria penilaian diatas, kriteria penilaian ke-4 (BSB) di TK Negeri Pembina Singaraja sangat jarang diberikan guru karena anak-anak masih dalam proses perkembangan dan belum maksimal dalam proses belajar. adapun kriteria skor biasa diberikan dalam penilaian pembelajaran relief plastisin diantaranya : 25% untuk kriteria 1 (satu) dan 2 (dua), 50% untuk kriteria 3 (tiga) dan 25% untuk kriteria ke 4. Dari hasil pembelajaran ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran relief plastisin sudah berlangsung dengan baik.

(3) Hasil Karya Anak-Anak dalam Pelaksanaan Pembelajaran Relief Plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja

Kemudian selanjutnya dari hasil-hasil karya anak-anak dalam pembelajaran relief plastisin kelompok B4 TK Negeri Pembina Singaraja ini di data karena memiliki visual yang beraneka ragam, peneliti mengelompokan data melalui kedekatan secara langsung sehingga hasil karya relief plastisin tersebut bisa dianalisis berdasarkan teori perkembangan seni rupa menurut Vicktor Lowenfield, yaitu dari garis, warna, ruang/bidang, dan tema yang muncul pada karya relief plastisin. Pengumpulan tema dilakukan dengan tujuan agar memperoleh gambaran yang jelas dalam membuat karya relief plastisin, adapun hasil karya anak-anak menurut tema yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

1. Tema Rumah



Gambar 8 Karya Relief Plastisin Bunga Stya Pancali.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya Bunga Satya Pancali, usia 6 tahun, anak ini berada pada masa pra-bagan, karya ini bertema lingkungan yakni rumah. Pada karya ini mengenai warna menurut Vicktor Lowenfield dimana warna tidak mengacu pada bentuk realitanya, warna yang digunakan dalam karya ini dominan cerah orange, biru, hijau, kuning dan merah muda. Di setiap pembatas warna pada karya ini terdapat garis-garis warna tegas seperti orange sebagai pembatas warna dari biru dan hijau dengan penuh percaya diri. Ruang yang dihasilkan pada karya sudah mulai dikuasai sehingga bidang terlihat penuh dengan plastisin. Dari hasil karya Bunga ini termasuk anak yang sudah kreatif karena warna yang digunakan sudah banyak dan bervariasi, garis-garis tegas percaya diri terlihat pada karya Bunga dan ruang sudah terlihat penuh menutupin papan triplek.



Gambar 9 Karya Relief Plastisin I Dewa Putu Wira Utama.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya I Dewa Putu Wira Utama, Usia 6 tahun, pada karya masa pra-bagan ini anak membuat karya tema lingkungannya yaitu rumah. Menurut Vicktor Lowenfield dimana warna yang digunakan tidak sesuai dengan realita. Dalam karya ini hanya dua warna yang dipakai yakni warna merah muda dan kuning sehingga terlihat sepi dan kurang menarik. Di setiap pembatas warna pada karya ini terdapat garis-garis warna tegas seperti merah muda sebagai pembatas warna dari kuning. Dari karya Wira ini ruang masih banyak yang kosong sehingga bidang pada gambar terlihat sederhana. Teknik untuk membuat bentuk yang dipakai pada karya ini adalah teknik plintir kemudian dipijit-pijit. Wira ini termasuk anak yang kurang kreatif karena warna yang dipakai sedikit meskipun garis-garis terlihat tegas tetapi Wira belum menguasai ruang sepenuhnya.

2. Tema Pemandangan Alam Laut



Gambar 10 Karya Relief Plastisin Komang Rasya Ariadi Putra.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya Komang Rasya Ariadi Putra, Usia 6 tahun, anak ini juga masih berada pada masa pra-bagan. Pada karya ini Rasya sangat berimajinasi mengenai tema alam laut, yakni adanya bintang laut, rumput laut dan adanya hewan-hewan kecil di sekelilingnya. Menurut Vicktor Lowenfield dimana warna yang dipilih adalah warna sesuai dengan selernya sendiri dan tidak seperti realitanya yakni adanya biru, hijau, kuning, orange dan penempatan pada warna tidak beraturan seperti adanya garis-garis lengkung garis lurus dengan warna cerah dan tidak beraturan tumpukan-tumpukan atas bawah pada warna plastisin. Dari teknik-teknik yang dipakai Rasya ini membuat banyaknya ruang-ruang yang kosong pada bidang gambar relief plastisin. Rasya ini termasuk anak yang kreatif yakni banyaknya pemilihan warna dan garis-garis tegas percaya membuat karya ini terlihat bagus.



Gambar 11 Karya Relief Plastisin I Wayan Kusuma Wijaya Dharmayasa.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya I Wayan Kusuma Wijaya Dharmayasa, Usia 6 tahun, yang mengacu pada masa pra-bagan dan tema karya ini yakni alam laut. Menurut teori Vicktor Lowenfield, warna plastisin yang dipakai adalah kuning, biru, merah muda dan hijau, sehingga warna apa yang dia sukai pada saat itu dan tidak sesuai dengan realita. Di setiap bidangnya memiliki garis-garis pembatas warna yang tegas dan berbeda, tujuannya untuk membedakan mana laut dan awan. Dari keseluruhan ruang yang dihasilkan pada bidang gambar karya ini sudah terlihat penuh. Dharmayasa ini termasuk anak kreatif yakni banyaknya warna yang dipakai membuat karya terlihat bagus dan garis-garis tegas untuk membedakan setiap warna membuat ruang pada karya ini terlihat penuh dan bervariasi.

3. Tema Kebudayaan



Gambar 12 Karya Relief Plastisin Ida Bagus Adhi Saputra.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya Ida Bagus Adhi Saputra, Usia 6 tahun, Adhi pada masa ini juga masih berada pada masa pra-bagan, tema yang dibuat yakni kebudayaan ogoh-ogoh. Dimana pada masa ini menurut teori Vicktor Lowenfield, warna yang dipakai adalah selera Adhi sendiri sehingga tidak sesuai dengan realita, yakni kuning, orange, merah muda, hijau, biru. Garis-garis tebal pada gambar karya relief plastisin ini membuat karya ini terlihat percaya diri. Ruang yang dihasilkan pada karya sudah mulai dikuasai dengan berbagai teknik sehingga bidang terlihat penuh dengan plastisin. Adhi termasuk anak yang kreatif, dari segi penggunaan warna yang banyak dan bervariasi. Garis-garis dan teknik yang dipakai membuat ruang pada gambar terlihat penuh dan ramai.



Gambar 13 Karya Relief Plastisin Putu Ande Satria Pratama.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya Putu Ande Satria Pratama, Usia 6 tahun, anak pada masa pra-bagan ini tema yang dibuat yakni kebudayaan ogoh-ogoh. Menurut teori Vicktor Lowenfield, warna-warna plastisin yang dipakai tidak sesuai dengan realitanya yakni merah, orange, hijau, biru. Dengan teknik plintir yang dipakainya Ande membuat garis-garis tebal pengulangan yang percaya diri dan penempatan plastisin yang tidak beraturan sehingga ruang tidak terisi penuh. Ande termasuk anak yang kurang kreatif dengan sedikitnya warna yang dipakai dengan teknik plintirnya membuat ruang terlihat masih banyak yang kosong.

4. Tema Tumbuhan



Gambar 14 Karya Relief Plastisin I Dewa Putu Wira Utama.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya I Dewa Putu Wira Utama, Usia 6 tahun, pada masa pra-bagan ini wira membuat karya tema tumbuhan. Dimasa pra-bagan ini menurut teori Vicktor Lowenfield, warna tidak sesuai dengan realita tetapi pada karya ini Wira menggunakan warna sesuai alam seperti tumbuhan berwarna hijau. Hasi karya Wira pada bagian warna latar belakang kuning dan merah muda terlihat tersusun secara acak dan tidak beraturan. Disetiap warna pada karya ini terdapat garis-garis warna tegas sebagai pembatas warna pada setiap releif. Karya ini masih banyaknya ruang yang masih kosong dan terlihat pada latar belakangnya. Wira termasuk anak yang kurang kreatif yakni adanya pengulangan bentuk dengan garis tegas dan kurangnya mengeksplor sehingga ruang masih ada yang kosong.



Gambar 15 Karya Relief Plastisin Komang Rasya Ariadi Putra.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya Komang Rasya Ariadi Putra, Usia 6 tahun, membuat karya dengan tema tumbuhan. Menurut teori Vicktor Lowenfield, warna yang digunakan dominan cerah, yakni biru, hijau dan merah. Teknik yang digunakan adalah menggunakan pijit-pijit dan plintir sehingga menghasilkan garis-garis pembatas pada setiap warna dan kemudian ruang sudah terlihat memenuhi setiap bidang gambarnya meskipun tidak beraturan. Dari hasil karya diatas, dapat dilihat bahwa Rasya termasuk anak yang kreatif. Hal ini dikarenakan banyaknya variasi warna yang digunakan, penguasaan ruang yang cukup baik, serta dia sudah bisa menghasilkan garis pembatas warna berupa garis-garis tegas dan percaya diri.

5. Tema Hewan



Gambar 16 Karya Relief Plastisin Dewa Nyoman Tristan Arumana.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Karya Dewa Nyoman Tristan Arumana, Usia 6 tahun, pada masa pra-bagan ini Tristan membuat karya tema hewan yaitu babi. Menurut teori Vicktor Lowenfield, pada karya ini warna-warna plastisin yang dipakai tidak sesuai dengan realitanya. Mengenai warna misalnya, dalam karya ini terlihat bahwa babi yang dibuat berwarna hijau sedangkan tanahnya berwarna biru dan coklat. Disetiap warna pada karya ini terdapat garis-garis warna tegas seperti pembatas warna pada tiap plastisin. Teknik-teknik yang dipakai dalam karya ini lebih menggunakan teknik pijit-pijit sehingga ruang yang dipakai dalam karya relief plastisin ini banyak yang masih kosong dikarenakan anak ini tidak mengeksplor ruang pada papan triplek. Dilihat dari segi penggunaan warna, maka Tristan termasuk anak yang kreatif karena banyaknya warna yang digunakan. Namun, jika dilihat dari segi penguasaan ruang, maka Tristan termasuk anak yang kurang kreatif karena terlihat masih banyak ruang yang kosong.



Gambar 17 Karya Relief Plastisin Dinda Santi Devi.
(Foto: Dedy Nur Saputra)

Kadek Dinda Santi Devi, Usia 6 tahun, pada masa pra-bagan ini karya Dinda bertema hewan. Menurut Vicktor Lowenfield, warna yang dipakai dinda ini warna yang menjadi seleranya tersendiri yakni hijau, orange, kuning dan merah muda. Warna yang dipakai tidak sesuai dengan realita. Disetiap warna pada karya ini terdapat garis-garis lurus dan lengkung secara berulang-ulang. Dalam karya ini Dinda berusaha mengeksplor ruang pada papan triplek sehingga hasil karyanya dapat memenuhi ruang pada bidang gambar. Dari hasil karya diatas, dapat dilihat bahwa Dinda termasuk anak yang kreatif. Hal ini dikarenakan banyaknya variasi warna yang digunakan, penguasaan ruang yang cukup baik, serta dia sudah bisa menghasilkan garis pembatas warna berupa garis-garis tegas dan percaya diri.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa, anak-anak TK Negeri Pembina Singaraja sudah sebageian besar menguasai proses pembelajaran relief plastisin. Hal ini bisa dilihat dari hasil karya yang dibuat anak-anak di TK Negeri Pembina Singaraja. Penguasaan ruang/bidang sebagian besar anak-anak sudah menguasainya. Dalam pemilihan warna pada pembelajaran relief plastisin juga sudah dikuasai karena sebagian besar anak-anak sudah memakai banyak warna secara bervariasi dan warna tersebut tidak mewakili realitas alam. Garis-garis yang dibuat terlihat sangat tegas dan percaya diri. Hal ini mencerminkan bahwa anak-

anak TK Negeri Pembina Singaraja sudah sangat kreatif sesuai teori menurut Viktor Lowenfeld / W. Lambert Brittain.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV, Pembelajaran relief plastisin di TK Negeri Pembina Singaraja, demi mamajukan serta lebih meningkatkan mutu pembelajaran terkait relief plastisin, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Saran Pada Pemerintah/Dinas Pendidikan

Pemerintah hendaknya mendukung setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung baik di lingkungan pendidikan tinggi maupun dari yang dasar sekalipun, kegiatan pembelajaran relief plastisin hendaknya lebih diperhatikan sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini, selain itu jika melakukan kegiatan lomba dalam bidang seni rupa anak hendaknya memilih juri yang mengerti tentang seni rupa anak. Supaya tidak ada lomba yang membuat anak merasa kecewa.

2. Saran Pada Guru

Sebagai guru pembimbing di TK harus memiliki wawasan pengetahuan terkait pembelajaran seni rupa anak dan memahami, terutama pada pembelajaran relief plastisin. Pembelajaran relief plastisin haruslah dilakukan dengan metode-metode yang menarik seperti metode bercerita, metode demonstrasi dan metode mencontoh sehingga setiap anak dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran relief plastisin dan bermotivasi untuk belajar dan berkarya. Selain itu guru juga harus memberikan penilaian secara optimal, sehingga pencapaian anak tidak berdasarkan sudut pandang orang dewasa, melainkan pencapaian berdasarkan proses kerja anak.

3. Saran Pada Masyarakat Umum

Masyarakat terutama orang tua siswa hendaknya mendukung setiap kegiatan pendidikan yang diterapkan di lingkungan TK sederajat, program pembelajaran relief plastisin merupakan program pengembangan diri untuk anak usia dini, orang tua hendaknya ikut mendukung, mengawasi serta menjalankan kegiatan tersebut di luar lingkungan sekolah, sehingga kegiatan belajar anak dalam membuat relief plastisin dapat berjalan secara optimal baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar pustaka

- Ari Ananto. 2012. *Pembelajaran Kesenirupaan di TK Lab. Undiksha*. Universitas Pendidikan Ganesha : tidak diterbitkan
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Galih Efendi. 2016. *Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari/Finger Painting Kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha : tidak diterbitkan
- Lowenfeld. Viktor / W. Lambert Brittain. 1970. *Creative and Mental Growth*. Amerika Serikat : The Macmillan Company
- Richa Kurnila Septiani. 2014. *Pembalajaran Relief Plastisin dengan Metode Mencontoh dan Pengembangannya di Kelompok B2 Unggulan TK Aba Mardi Putra Bantul. Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Yogyakarta :Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia Pada :

<http://eprints.uny.ac.id/18635/1/Richa%2520Kumia%2520Septiany%252010206241029.pdf>
(diakses tanggal 28 April 2017)

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Suharsaputra, Dr. Umar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab.

_____. 2003. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.

_____. tt. Pendidikan Anak Usia Dini. Tersedia Pada : <https://id.wikipedia.org/wiki/>. (diakses tanggal 28 April 2017)

_____. tt. Pembelajaran. Tersedia Pada : <https://id.wikipedia.org/wiki/>. (diakses tanggal 28 April 2017)